

**GAMBARAN PERILAKU AGRESI REMAJA AWAL YANG PERNAH
MENGALAMI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi

Oleh :

Nike Rety Sari
201010230311265

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2016

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Gambaran perilaku agresi pada remaja awal yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga (kdrt)
2. Nama Peneliti : Nike Rety Sari
3. NIM : 201010230311265
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 11 Juli – 24 September 2016

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 28 Oktober 2016

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dra. Tri Dayakisni, M.Si

Anggota Penguji : 1. Yuni Nurhamida, S.Psi. M.Si ()
 2. Siti Maimuna, S.Psi. M.M MA ()
 3. Tri Muji Ingarianti, S.Psi, M.Si ()

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Tri Dayakisni, M.Si

Yuni Nurhamida, S.Psi, M.Si

Malang,
 Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dra. Tri Dayakisni, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nike Rety Sari

NIM : 201010230311265

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi kami yang berjudul:

Gambaran Perilaku Agresi Remaja Awal Yang Pernah Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

1. Adalah bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang dipergunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 28 Oktober 2016

Mengetahui
Ketua Program Studi

Yang menyatakan,

Yuni Nurhamida, S.Psi.,M.Si

Nike Rety Sari

KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya kepada penulis ke jalan yang benar, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Perilaku Agresi Remaja Awal Yang Pernah Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Tri Dayakisni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, dan sebagai pembimbing I yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
2. Ibu Yuni Nurhamida, S.P.Si, M.Si selaku Ketua Program Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, dan juga sebagai pembimbing II, sekaligus dosen wali penulis yang selalu membantu dan memberikan masukan-masukan dalam proses bimbingan hingga penulisan sampai akhir.
3. Ayah dan ibu, Imron Baderi dan Suliatin yang turut memberikan dorongan dan doa selama ini.
4. Saudariku, Pevi Paramita S.E., Ria Alfani S.E., Ema Yunia Dewi, Saudaraku Engkin Zaenal Andri, dan keponakanku Camelia Lauralita, terima kasih selama ini telah menyemangatiku dan mendukungku tanpa henti.
5. Teman-Temanku tercinta Furi Ratna Sari S.E., Fauzyah, Agustin Oktaviana S.Com, Cahyo Indra Aditya S.Psi, Riski Dian dwi cahyo, dan teman-teman Fakultas Psikologi, terima kasih telah membantuku dan menyemangatiku.
6. Semua orang-orang terdekat yang telah memberikan support yang sangat berarti bagi penulis
7. Semua pihak yang turut memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini

Demikian ucapan terima kasih penulis yang dapat dihaturkan dalam penulisan ini, dan akhirnya, penulisan skripsi ini bisa terselesaikan meskipun skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Semoga bantuan dari mereka semua mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Malang, 28 Oktober 2016

Penulis

Nike Rety sari

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	i
Surat Pernyataan	ii
Kata pengantar	iii
Daftar isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Lampiran	vi
Abstrak	1
pendahuluan	2
Pengertian Perilaku Agresi.....	4
Pengertian Remaja.....	8
Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)	9
Metode Penelitian.....	9
Rancangan Penelitian	9
Subjek Penelitian.....	10
Variabel dan Instrumen Penelitian	10
Prosedur Penelitian.....	11
Hasil Penelitian	11
Diskusi.....	14
Simpulan dan Implikasi.....	16
Referensi	17
Lampiran	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Agresi	10
Tabel 2. Deskripsi Subjek Berdasarkan Identitas Responden	11
Tabel 3. Perilaku Agresi pada Remaja	13
Tabel 4. Kategorisasi subjek Berdasarkan Aspek Perilaku Agresi	13



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Blueprint	19
Skala Perilaku Agresi	20
Identitas Responden	22
Jawaban Responden	25
<i>Frequenci Table</i>	31
Hasil Uji Validitas	34
<i>Correlations</i>	35
<i>Reliability Verbal Aggressiviness</i>	36
<i>Reliability Physical Aggression</i>	37



GAMBARAN PERILAKU AGRESI REMAJA AWAL YANG PERNAH MENGALAMI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)

Nike Rety Sari

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

nikeretysari@yahoo.co.id

Kekerasan adalah segala bentuk perbuatan yang menimbulkan luka baik secara fisik maupun psikologis. Kecenderungan remaja berperilaku agresif tidak terlepas juga dari faktor lingkungan dan keluarga, di mana anak atau remaja selalu berinteraksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku agresif remaja awal yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif melalui metode statistik dengan menggunakan skala perilaku agresif, jumlah responden sebanyak 100 remaja. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu memberikan skala kepada sebagian populasi yang diteliti dengan kriteria tertentu. Variabel dalam penelitian ini adalah skala perilaku agresif (a) *Physical aggression* (b) *verbal aggressiveness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kategori rendah sebanyak 16%, sedang 71%, dan tinggi 19%. Maka diketahui bahwa perilaku agresif pada remaja awal yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Perilaku Agresif, Remaja Awal, KDRT

Violence is an act of aggression causes both physical and psychological threats towards victim. The propensity of adolescence to act aggression cannot be separated from external factors, such as environment and family. This study aims to investigate the portrait of aggression behavior on early adolescence with domestic violence by employing descriptive quantitative approach with behavior scales statistically. The respondents involve 100 adolescences by using purposive sampling technique. It means that the distribution of scale to some population under certain criteria. The variables of study incorporate aggression behavior scales on physical and verbal aggressions. The result of study showed that the aggression behavior on early adolescence with domestic violence is 16 percent at low level, 71 percent at medium level, and 19 percent at high level. In short, the aggression behavior on early adolescence with domestic violence is categorized as medium level.

Keyword: Aggression Behavioral, Early Adolescence, Domestic violence.

Anak-anak yang tinggal dalam lingkup keluarga yang mengalami KDRT memiliki resiko yang tinggi mengalami penelantaran, menjadi korban penganiayaan secara langsung, dan juga resiko kehilangan orang tua sebagai tonggak penyelenggaraan kehidupan mereka selama ini (Dauvergne & Johnson, 2001). Pengalaman menyaksikan, mendengar, mengalami kekerasan dalam lingkup keluarga dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh negatif pada keamanan, stabilitas hidup dan kesejahteraan anak (Carlson, 2000; McKay, 1994). Dalam hal ini, posisi anak dapat dilihat sebagai korban secara tidak langsung atau dapat disebut sebagai korban laten (*latent victim*).

Anak yang melihat perilaku kekerasan setiap hari di lingkungan rumah, dapat mengalami gangguan fisik (Bair-Merritt, Blackstone & Feudtner, 2006), mental dan emosional (Edleson, 1999; Emery, 2011). Carlson (2000) mengklasifikasi 3 kategori pengaruh negatif KDRT yang dapat terjadi dalam kehidupan anak yang menjadi saksi kekerasan dalam lingkup keluarga, yaitu: 1) problem emosional, perilaku dan sosial; 2) problem kognitif dan sikap; serta 3) problem jangka panjang. Gangguan perilaku dan sosial dapat dimanifestasikan dalam bentuk meningkatnya perilaku agresi, kemarahan, kekasaran, perilaku menentang dan ketidakpatuhan; juga munculnya gangguan emosional dalam diri anak, seperti: meningkatnya rasa takut, kecemasan, relasi yang buruk dengan saudara kandung, teman bahkan orang tua, serta menurunnya *self esteem* anak. Bukan hanya itu, problem personal anak juga dapat turut mempengaruhi kemampuan kognitif dan sikapnya. Hal ini dapat terlihat dari menurunnya prestasi anak di sekolah, terbatasnya kemampuan *problem solving*, kecenderungan sikap yang mendukung perilaku kekerasan, bahkan hingga terbentuknya pemahaman nilai-nilai yang negatif. Pada jangka panjang, problem-problem ini juga akan menunjukkan pengaruhnya pada masa dewasa, yaitu ketidakmampuan mengembangkan kemampuan yang efektif.

Kekerasan adalah segala bentuk perbuatan yang menimbulkan luka baik secara fisik maupun psikologis (Annisa, 2010). Kekerasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sejumlah orang kepada seseorang atau sejumlah orang, yang dengan sarana kekuatannya, baik secara fisik maupun non-fisik dengan sengaja dilakukan untuk menimbulkan penderitaan kepada obyek kekerasan (Mufidah, 2008).

KDRT adalah kekerasan yang dilakukan di dalam rumah tangga baik oleh suami maupun istri, akan tetapi korban KDRT lebih dialami terutama perempuan (Anton, 2014). Menurut Annisa (2010), KDRT adalah segala bentuk tindak kekerasan yang terjadi atas dasar perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan rasa sakit atau penderitaan terutama terhadap perempuan termasuk ancaman, paksaan, pembatasan kebebasan, baik yang terjadi dalam lingkup publik maupun domestik. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 KDRT adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (Mufidah, 2008).

Masa remaja merupakan suatu periode terjadinya perubahan yang besar pada fisik, emosional, intelektual, akademik, sosial dan spiritual (Williams, 2001). Bagi sebagian remaja, perubahan dalam peran sosial diartikan sebagai menjadi pacar/pasangan bagi individu tertentu. Hubungan berpacaran antara pria dan wanita ini menjadi bertambah penting seiring dengan bertambahnya usia.

Child abuse berdampak secara fisik, kognitif, emosional, dan sosial pada anak (Papalia, 2004). Dubowitz (dalam Papalia, 2004) menyatakan bahwa anak-anak yang diabaikan tidak tumbuh dengan baik dan sering memiliki masalah kesehatan. Dalam Hetherington dan Parke (1999), Cichetti dan Toth mengemukakan bahwa jika anak korban kekerasan tidak meninggal, mereka akan menderita disfungsi otak, kerusakan neuromotor, kerusakan fisik, terhambat dalam pertumbuhan, dan retardasi mental. Kekerasan dapat menurunkan perkembangan intelektual dan menyebabkan masalah psikososial. Pada anak yang telah bersekolah, tidak hanya menunjukkan masalah dalam hubungan antara teman sebaya, guru, dan pengasuh, namun juga masalah akademik dan *self esteem* yang rendah, menunjukkan masalah perilaku, dan menjadi depresi serta menyendiri. Selain itu, anak tak jarang mengalami tekanan psikologis seperti takut, stres, bahkan trauma yang akan dibawa hingga individu menjadi dewasa.

Kecenderungan remaja berperilaku agresif tidak terlepas juga dari faktor lingkungan dan keluarga, di mana anak atau remaja selalu berinteraksi. Suatu yang ada terjadi di dalam keluarga atau turut mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku remaja. Bandura (1977) menyatakan bahwa dalam masyarakat modern ada tiga sumber tingkah laku agresif, yaitu: 1). Pengaruh keluarga, 2). Pengaruh subkultur menjadi sumber agresifitasnya adalah komunikasi atau kontak langsung yang berulang terjadi antara semua anggota masyarakat di mana anak tinggal, 3). Modeling yang bersifat simbolis. Di katakan modeling yang bersifat simbolis karena sumber tingkah laku agresif didapat secara tidak langsung melalui media masa, misalnya surat kabar, majalah dan televisi. Kuatnya kontak dan interaksi langsung dengan lingkungan secara berulang-ulang, hal ini akan mempengaruhi terhadap tanggapan dan perilaku seseorang remaja.

Seperti yang dikemukakan oleh Bandura (1977) bahwa tanggapan agresif ditanggapi dengan cara belajar melalui pengamatan (*modeling*) terhadap agresif orang lain dan diangkat sebagai perilaku sendiri. Oleh sebab itu jelas bahwa tingkah laku agresif akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial terutama keluarga yang merupakan lingkungan sosial remaja yang paling dekat. Hal ini dapat dimengerti karena sejak kecil sebagai besar waktunya dan kehidupannya berada dalam lingkungan keluarga dan keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang melakukan interaksi sosial.

Masalah pada masa kanak-kanak yang berhubungan dengan pemaparan terhadap kekerasan dalam rumah tangga dibagi dalam 3 kategori utama, yaitu: (1) Masalah perilaku, sosial, dan emosional, yaitu tingkat agresif yang lebih tinggi, kemarahan, permusuhan, perilaku menentang, dan tidak patuh; ketakutan, kecemasan, menarik diri dan depresi; hubungan dengan teman sebaya, saudara kandung, dan hubungan sosial yang buruk; dan *self esteem* yang rendah. (2) Masalah kognitif, yaitu fungsi kognitif yang rendah, prestasi sekolah yang buruk, kemampuan menyelesaikan masalah yang terbatas. (3) Masalah dalam jangka panjang, yaitu tingkat depresi dan *symptom trauma* yang tinggi pada masa dewasa, melakukan kekerasan dalam hubungan pada masa dewasanya.

Kehidupan masa kecil sangat berpengaruh terhadap sikap mental dan moral anak ketika dewasa nanti. Stucke (2008) menunjukkan bahwa pengalaman traumatis selama masa kanak-kanak dapat mempengaruhi individu sewaktu dewasa seperti kecanduan obat-obatan dan masalah dalam membina hubungan, sakit jantung hingga sakit jiwa (*mental illness*), dan meninggal lebih awal. Lebih parahnya, Heyman dan Slep (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kekerasan

menjadi seperti lingkaran atau disebut *cycle of violence*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan wanita dan pria yang mengalami kekerasan atau menyaksikan kekerasan yang dilakukan orangtua mereka semasa kecil akan beresiko melakukan kekerasan saat dewasa terhadap anak ataupun pasangan mereka. Tambahan lagi, walaupun tidak menjadi korban kekerasan, Rosenbaum dan O'Leary (dalam Rosenbaum & Leisring, 2003) menyatakan bahwa adanya kekerasan antar orangtua meskipun tidak melihatnya langsung, dapat menimbulkan sekumpulan masalah emosional dan perilaku pada anak dan meningkatkan resiko melakukan (memukul), khususnya laki-laki, dalam hubungan intim mereka saat dewasa atau melakukan kekerasan dalam pacaran.

Semua tindakan kekerasan kepada anak-anak direkam dalam bawah sadar mereka dan dibawa sampai kepada masa dewasa, dan terus sepanjang hidupnya. Orangtua mempengaruhi anak-anak remaja mereka dalam berbagai cara (cf. Collins, Marcoby, Steinberg, Hetherington, & Bornstein, 2000), termasuk agresif (Sheridon, 1995). Gelles dan Straus memberikan fakta bahwa orangtua yang berperilaku agresif akan mendorong anaknya berperilaku agresif (cf. Gelles & Straus, 1988; Straus, Gelles, & Steinmetz, 1980). *Intergeneration hypothesis* menjelaskan bahwa anak-anak mungkin menjadi kasar pada masa remajanya karena mereka mengalami *abuse* pada masa kanak-kanaknya atau karena mereka melihat kekerasan antara orangtua. Banyak sekali bukti yang menunjukkan hubungan antara perilaku orangtua dengan kepribadian anak di kemudian hari. Rata-rata *abuser* dalam masa kecilnya sering mendapatkan atau melihat perlakuan kasar dari ayahnya, baik pada dirinya, saudaranya, atau pada ibunya. Secara logika dia membenci perilaku ayahnya, akan tetapi secara tidak sadar perilaku itu terinternalisasi dan muncul pada saat dia menghadapi konflik. Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana gambaran perilaku remaja awal yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku agresif remaja awal yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

Adapun manfaat penelitian ini adalah (1) Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu psikologi atau bagi peneliti lain yang berminat dalam melakukan penelitian terhadap masalah serupa. (2) Sebagai penambahan wawasan dan cakrawala berpikir yang mendalam bagi masyarakat khususnya remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

Perilaku Agresi

Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan. Perilaku adalah suatu tindakan rutin dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi ataupun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya dan hal itu mempunyai arti baginya.

Perilaku merupakan sikap atau perangai yang dimiliki oleh setiap individu dan sifatnya berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya. Menurut psikologi perilaku (Behavior) perilaku ditentukan oleh kondisi lingkungan luas dan rekayasa kondisioning terhadap manusia tersebut. Secara sepintas setiap perilaku yang merugikan atau menimbulkan korban pada pihak orang lain dapat disebut sebagai perilaku agresif. Peran kognisi sangat besar dalam

menentukan apakah suatu perbuatan dianggap agresi (jika diberi atribusi internal) atau tidak agresi (dalam hal atribusi eksternal). Dengan atribusi internal yang dimaksud adalah adanya niat, intensi, motif, atau kesengajaan untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Dalam atribusi eksternal, perbuatan dilakukan karena desakan situasi, tidak ada pilihan lain, atau tidak sengaja (Sarwono, 2002).

Baron dan Bryne (2000) mendefinisikan perilaku agresi sebagai suatu bentuk perilaku yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut. Berdasarkan definisi tersebut terdapat empat pengertian mengenai agresi pertama adalah agresi merupakan suatu bentuk perilaku bukan emosi, kebutuhan atau motif, kedua adalah si pelaku agresi mempunyai maksud untuk mencelakakan korban yang dituju, ketiga adalah korban agresi yaitu makhluk hidup bukan benda mati, sedangkan keempat adalah korban dari perilaku agresi ini tidak menginginkan atau menghindarkan diri dari perilaku pelaku agresi.

Davidoff dan Dayakisni menjelaskan bahwa agresi sebagai tindakan atau serangan makhluk atau organisme lain. Agresi dapat diartikan sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh organisme terhadap organisme lain, obyek lain bahkan pada dirinya sendiri (Dayakisni dan Hudaniah, 2009).

Definisi paling sederhana dan yang paling disukai oleh orang yang menggunakan pendekatan behavioristik adalah perilaku melukai orang lain. Sedangkan definisi klasik menyebutkan bahwa agresi adalah sebuah respon yang menghantarkan stimulus “beracun” kepada makhluk hidup lain. Agar perilaku seseorang memenuhi kualifikasi agresi, perilaku itu harus dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya dan sebaliknya menimbulkan harapan bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan (Krahe, 2005).

Faktor-faktor tertentu yang mengarahkan dan mencetuskannya agresi yang sering dibedakan kedalam dua jenis Faktor, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor-faktor dari luar diri individu (eksternal). Beberapa faktor yang tersebut sering dijabarkan oleh para ahli sebagai berikut, yaitu: frustrasi, amarah, kekuasaan dan kepatuhan, provokasi, obat-obatan dan alkohol, suhu udara, lingkungan, stress dan juga faktor biologis. Menurut Krahe (2005), terdapat tiga kelompok faktor yang mempengaruhi agresivitas yaitu (1) faktor personal, (2) faktor situasional, dan (3) faktor lingkungan.

Bentuk - bentuk perilaku agresif medinus dan Johnson (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009) mengelompokkan beberapa bentuk perilaku agresi yaitu:

- 1) Menyerang fisik, yang termasuk di dalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
- 2) Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
- 3) Secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
- 4) Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah yang lain.

Ahli lain Buzz dan Perry (dalam Abd-El-Fattah, 2007) membagi tipe agresivitas menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. *Physical aggression* yaitu tindakan menyakiti, mengganggu atau menyakiti orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik.
- b. *verbal aggressiveness* yaitu tindakan menyakiti, mengganggu atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk verbal.
- c. *Anger* merupakan suatu bentuk reaksi afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahapan persiapan agresi. Beberapa bentuk anger adalah perasaan marah, kesal, sebal dan bagaimana mengontrol hal tersebut. Termasuk didalamnya adalah *irritability* yaitu mengenai temperamental, kecenderungan cepat marah dan kesulitan mengendalikan amarah.
- d. *Hostility* yaitu tergolong ke dalam *agresi covert* (tidak kelihatan), *hostility* mewakili komponen kognitif yang terdiri dari kebencian, seperti cemburu dan iri hati terhadap orang lain, dan kecurigaan seperti adanya ketidakpercayaan, kekawatiran.

Ahli lain Orpinas dan Ralps (2001) dalam skala agresi membagi tipe agresivitas menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. *Physical aggression* (mendorong, menampar, menendang, memukul).
- b. *Verbal aggressiveness* (menggodanya dengan nama buruk, mendorong orang lain untuk melawan, mengancam atau memukul).
- c. *Anger* bentuk-bentuknya mudah marah, marah yang dibesar-besarkan

Berkowitz (dalam Koeswara, 1988) membedakan perilaku agresi menjadi dua yaitu:

- a. Agresivitas instrumental yaitu agresivitas yang dilakukan individu sebagai suatu alat atau cara mencapai tujuan tertentu.
- b. Agresivitas impulsif yaitu agresivitas yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk menyakiti maupun melukai, bisa dilakukan bahwa agresivitas ini dilakukan tanpa tujuan tertentu selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada korban.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk – bentuk perilaku agresi yaitu menyerang fisik, menyerang suatu obyek, agresif secara verbal atau simbolis, secara pelanggaran terhadap hak milik orang lain.

Teori tentang agresi terbagi dalam beberapa kelompok (dalam Sarwono, 2002) yaitu:

a. Teori Bawaan.

Teori Bawaan atau bakat ini terdiri atas teori Psikoanalisa dan teori Biologi.

1) Teori Naluri.

Freud dalam teori Psikoanalisis klasiknya mengemukakan bahwa agresi adalah satu dari dua naluri dasar manusia. Naluri agresi atau tanatos ini merupakan pasangan dari naluri seksual atau eros. Naluri seks berfungsi untuk melanjutkan keturunan sedangkan naluri agresi berfungsi mempertahankan jenis. Kedua naluri tersebut berada dalam alam ketidaksadaran, khususnya pada bagian dari kepribadian yang disebut Id yang pada prinsipnya selalu ingin agar kemauannya dituruti (prinsip kesenangan atau Pleasure Principle) dan terletak pada bagian lain dari kepribadian yang dinamakan Super Ego yang

mewakili norma-norma yang ada dalam masyarakat dan Ego yang berhadapan dengan kenyataan.

2) Teori Biologi.

Teori biologi ini menjelaskan perilaku agresi, baik dari proses faal maupun teori genetika (ilmu keturunan). Proses faal adalah proses tertentu yang terjadi otak dan susunan saraf pusat. Menurut tim *American Psychological Association* (1993), kenakalan remaja lebih banyak terdapat pada remaja pria, karena jumlah testosteron meningkat sejak usia 25 tahun. Produksi testosteron yang lebih besar ditemukan pada remaja dan dewasa yang nakal, terlibat kejahatan, peminum, dan penyalah guna obat dibanding pada remaja dan dewasa biasa.

b. Teori Lingkungan.

Inti dari teori lingkungan adalah perilaku agresi merupakan reaksi terhadap peristiwa atau stimulus yang terjadi di lingkungan.

1) Teori Frustrasi-Agresi Klasik, yaitu: agresi dipicu oleh frustrasi.

Frustrasi artinya adalah hambatan terhadap pencapaian suatu tujuan. Berdasarkan teori tersebut, agresi merupakan pelampiasan dari perasaan frustrasi.

2) Teori Frustrasi-Agresi Baru, yaitu: frustrasi menimbulkan kemarahan dan emosi, kondisi marah tersebut memicu agresi. Marah timbul jika sumber frustrasi dinilai mempunyai alternatif perilaku lain daripada yang menimbulkan frustrasi itu.

3) Teori Belajar Sosial, yaitu lebih memperhatikan faktor tarikan dari luar. Bandura menekankan kenyataan bahwa perilaku agresi, perbuatan yang berbahaya, perbuatan yang tidak pasti dapat dikatakan sebagai hasil bentuk dari pelajaran perilaku sosial. Bandura menerangkan agresi dapat dipelajari dan terbentuk pada individu-individu hanya dengan meniru atau mencontoh agresi yang dilakukan oleh orang lain atau model yang diamatinya, walaupun hanya sepiintas dan tanpa penguatan.

c. Teori Kognitif.

Teori kognitif ini memusatkan proses yang terjadi pada kesadaran dalam membuat penggolongan (kategorisasi), pemberian sifat-sifat (atribusi), penilaian, dan pembuatan keputusan.

Faktor Penyebab Timbulnya Agresi

Faktor-faktor tertentu yang mengarahkan dan mencetuskannya, yang sering dibedakan dalam dua jenis Faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor dari luar diri individu (eksternal). Perilaku agresi anak tidak datang dengan sendirinya, namun perilaku agresi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Anantasari (2006) menggolongkan enam kelompok faktor penyebab perilaku agresi, sebagai berikut:

a. Faktor psikologis

- 1) Perilaku naluriyah (*thanatos*) yaitu energi yang tertuju perusakan atau pengakhiran kehidupan. Pandangan Freud (Anantasari, 2006), agresi terutama berakar dalam naluri kematian yang diarahkan bukan ke dalam diri sendiri melainkan ke luar diri sendiri, ke orang-orang lain. Sedangkan menurut Konrad (Anantasari, 2006), agresi yang menumbuhkan bahaya fisik buat orang-orang lain berakar dalam naluri berkelahi yang dimiliki manusia.
- 2) Perilaku agresi berakar dalam respon-respon agresi yang dipelajari manusia lewat pengalaman-pengalaman di masa lampau Bandura (Anantasari, 2006).

b. Faktor sosial

- 1) Frustrasi merupakan salah satu pengaruh dalam pembentukan atau mengingkari perilaku agresi anak.
- 2) Provokasi langsung merupakan pencenderaan fisik (*physical abuse*) dan ejekan verbal dari orang-orang lain dapat memicu perilaku agresi.
- 3) Pengaruh tontonan perilaku agresi di televisi. Semakin banyak anak menonton kekerasan lewat televisi, tingkat agresi anak tersebut terhadap orang-orang lain bisa makin meningkat pula.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi pengaruh polusi udara, kebisingan, dan kesesakan karena kondisi manusia yang terlalu berjejal. Kondisi-kondisi itu dapat menyebabkan pengaruh perilaku agresi.

d. Faktor situasional

Termasuk dalam kelompok faktor ini antara lain adalah rasa sakit atau rasa nyeri dialami manusia, yang kemudian menolong si manusia menyeruakkan perilaku agresi.

e. Faktor biologis

Cedera kepala dan perilaku kekerasan mengindikasikan betapa kombinasi pencederaan fisik yang pernah dialami dan cedera kepala.

f. Faktor genetik

Manusia yang memiliki kromosom XYY memiliki kemungkinan besar untuk menyebabkan perilaku anak menjadi agresi.

Remaja

Pengertian Remaja

Sarwono (2001) menyatakan bahwa remaja berada dalam periode transisi antara anak-anak dan orang dewasa dengan segala perkembangan biologis, kognitif, dan psikososial.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja dalam (Sarlito Wirawan Sarwono, 2006) adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Menurut Kartini Kartono (1995) remaja Awal (12-15 Tahun), Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Kekerasan dalam rumah tangga yang tertuang dalam pasal 1 dalam UU Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) adalah “setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual psikologis, dan atau penelantaran dalam rumah tangga termasuk ancaman untuk, melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga”. Dalam pasal 2 adalah (a) suami, istri, anak. (b) orang yang mempunyai hubungan keluarga karena hubungan darah, perkawinan persusuhan, pengasuaan dan perwalian yang menetap dalam rumah tangga; (c) orang yang bekerja membantu dan menetap dalam rumah tangga tersebut. (Kemenkes RI, 2010).

Jenis-jenis kekerasan dalam rumah tangga (Kurnianingsih, 2004) (a) kekerasan fisik (*physical abuse*) (b) kekerasan psikis (*psychological abuse*) (c) kekerasan seksual (*material abuse or theft of money or personal property*) (d) penelantaran rumah tangga (*violation of right*).

Bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga menurut Terry E. Lawson (2006) (a) kekerasan fisik (*physical abuse*) (b) kekerasan psikis (*psychological abuse*) (c) kekerasan seksual (*material abuse or theft of money or personal property*) (d) penelantaran rumah tangga (*violation of right*).

Menurut Mufidah (2008), faktor penyebab terjadinya KDRT di masyarakat, antara lain: a) Budaya patriarki yang menempatkan posisi pihak yang memiliki kekuasaan merasa lebih unggul. b) Pandangan dan pelabelan negatif (stereotype) yang merugikan c) Interpretasi agama yang tidak sesuai dengan nilai-nilai universal agama. d) KDRT berlangsung justru mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjadi bagian dari budaya, keluarga, negara, dan praktek di masyarakat, sehingga menjadi bagian kehidupan yang sulit dihapuskan, kendatipun terbukti merugikan semua pihak. e) Antara suami dan istri tidak saling memahami, dan tidak saling mengerti.

Dampak KDRT menurut Wahab terhadap remaja, biasanya kecakapan kognitif dan kemampuan beradaptasi telah mencapai suatu fase perkembangan yang meliputi dinamika keluarga dan jaringan sosial diluar rumah, seperti kelompok teman sebaya dan pengaruh sekolah. Dengan kata lain, anak-anak remaja sadar bahwa ada cara-cara yang berbeda dalam berfikir, merasa dan berperilaku dalam kehidupan di dunia ini. Konflik antar kedua orangtua yang disaksikan oleh anak-anaknya yang sudah remaja cenderung berdampak yang sangat berarti, terutama anak remaja pria cenderung lebih agresif, sebaliknya anak remaja wanita cenderung lebih depresi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif melalui metode statistik dengan menggunakan skala perilaku agresif.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, *kuota*, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*. Dalam penentuan subjek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel bertujuan dengan memberikan skala kepada sebagian populasi yang diteliti yang bertemu dengan peneliti saat pengambilan data, dan bersedia berpartisipasi serta memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Variabel Dan Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku agresi. Definisi operasional dari perilaku agresi ini adalah (a) *Physical aggression* yaitu tindakan menyakiti mengganggu atau menyakiti orang lain melalui respon motrik dalam bentuk fisik. (b) *verbal aggressiveness* yaitu tindakan menyakiti, mengganggu atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk verbal.

Untuk metode pengumpulan data menggunakan skala perilaku agresi selanjutnya dilakukan penyebaran angket *try out* diberikan kepada remaja awal yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga sebanyak 22 item. Skala ini disusun dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan bobot nilai 4,3,2,1.

Pengujian instrumen melalui uji validitas mengacu pada pendapat Sugiyono, (2008) bahwa syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ dinyatakan valid. Menurut Arikunto (2006) jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dinyatakan valid.

Tabel 1. Indeks validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Agresi

Sampel	Aspek Perilaku Agresif	Validitas	Reliabilitas
Remaja yang pernah mengalami KDRT	Physical aggression	0,440 – 0,759	0,834
	Verbal aggressiveness	0,309 – 0,675	0,703

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas skala perilaku agresi pada aspek physical aggression antara 0,440-0,759 dan verbal aggressiveness diperoleh nilai sebesar 0,309-0,659 dan hasil ini telah memenuhi syarat minimum $r=0,3$. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada aspek physical aggression sebesar 0,834 dan aspek verbal aggressiveness sebesar 0,703 dan berarti hasilnya di atas 0,6.

Prosedur Penelitian dan Analisis Data

Tahap Persiapan

- a) Menyiapkan instrument berupa skala perilaku agresi
- b) Melakukan uji coba pada instrument yang sudah dibuat terhadap skala dan menganalisa data yang valid dan tidak valid, serta menguji reliabilitas instrument yang akan digunakan tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Penyebaran instrument penelitian berupa skala perilaku agresi kepada subjek penelitian dalam hal ini adalah remaja awal yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga, penyebaran skala awal sebanyak 187 orang, dalam memenuhi kategori perilaku remaja awal yang pernah mengalami kekerasan rumah tangga hanya sebanyak 100 orang remaja awal yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Sehingga skala yang digunakan untuk penelitian ini 100 orang remaja awal.

Setelah data kasar didapat maka, mulai dilakukan analisa pada data tersebut. Penelitian dengan analisis deskriptif adalah penelitian dengan semata mata berusaha untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan keadaan objek atau permasalahan tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan dan generalisasi, karena penelitian jenis ini tidak menggunakan hipotesis.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan Tahap persiapan yaitu a) menyiapkan *instrument* berupa skala perilaku agresi dan b) Melakukan uji coba instrumen dan menganalisa data yang valid dan tidak valid, serta menguji reliabilitas instrument yang digunakan tersebut. Kemudian tahap pelaksanaan yaitu dilakukan melalui penyebaran instrument penelitian berupa skala perilaku agresi kepada subjek penelitian pada tanggal 11 Juli 2016 dalam hal ini adalah remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga sebanyak 100 orang. Sedangkan pada tahap terakhir adalah analisis data yang dilakukan yaitu menganalisis tingkat perilaku agresi pada remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga dengan menggunakan teknik statistik t-score. Jika dari analisis tersebut didapatkan hasil yang signifikan, selanjutnya mendeskripsikan perilaku agresi pada remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga dengan menginterpretasikan hasil penelitian secara sistematis dan selanjutnya diambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil jawaban pada skala yang telah diisi oleh 100 orang responden dalam penelitian ini setelah dianalisis diperoleh hasil bahwa dari masing-masing sampel memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi subjek berdasarkan identitas responden

Deskripsi	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Usia	12	14	14%
(Tahun)	13	33	33%

	14	40	40%
	15	13	13%
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	25%
	Perempuan	75	75%
Jumlah saudara	1	13	13%
	2	51	51%
	3	26	26%
	4	5	5%
	5	2	2%
	6	3	3%
Anak ke	1	51	51%
	2	27	27%
	3	20	20%
	4	2	2%
Pernah melihat orang tua bertengkat	Pernah	72	72%
	Tidak	28	28%
Cara orang tua bertengkar	Melempar barang	5	5%
	Memukul	14	14%
	Saling berteriak, melempar barang	1	1%
	Saling berteriak	2	2%
	Saling berteriak, memukul, melempar barang	78	78%
Orang tua bertengkar dalam masalah	Berselisih pendapat	37	37%
	Berselisih pendapat, keuangan	3	3%
	Masalah keuangan	13	13%
	Selisih pendapat, keuangan, lain-lain	1	1%
	Lain-lain	46	46%
Cara orang tua marah	Dicubit	10	10%
	Diomeli	8	8%
	Dipukul	2	2%
	Ditampar	4	4%
	Diomeli, dipukul, dicubit, ditampar	71	71%
	Lain-lain	5	5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi subjek penelitian ini bahwa perilaku agresi remaja berdasarkan usia antara 12-15 tahun, yang paling banyak yang pernah mengalami KDRT adalah usia 13 dan 14 tahun sebanyak 73% sedangkan yang berusia antara 11 tahun dan

15 tahun sebanyak 27%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah usia 13 dan 14 tahun. Dilihat dari jenis kelamin perilaku agresi remaja yang mengalami KDRT adalah perempuan sebanyak 75% dan laki-laki hanya 25%, dari sini dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah perempuan. Dilihat dari banyaknya saudara yang paling banyak adalah memiliki saudara 2 dan 3 yaitu sebanyak 77%, dilihat dari urutan anak yang paling banyak adalah anak ke 1 dan ke 2 yaitu sebanyak 78%, dan 72% anak-anak pernah melihat orang tua bertengkar, cara orang tua bertengkar yang paling banyak adalah saling berteriak, memukul, dan melempar barang yaitu sebanyak 78%, masalah pertengkar orang tua kebanyakan adalah masalah selisih pendapat sebanyak 37% dan lain-lain sebanyak 46%, jika dilihat dari cara orang tua marah kebanyakan adalah mengomeli, memukul, mencubit, dan menampar pada anak yaitu sebanyak 71%. Karena pertengkar orang tua anak-anak menjadi sasaran kemarahannya sehingga anak yang menjadi korban kemarahan dan menerima kekerasan, hal ini bisa dimaklumi karena terkadang orang tua tidak bisa menuangkan kemarahannya kepada pasangannya akhirnya anak yang harus menjadi sasaran walaupun anak tersebut tidak mengetahui permasalahan pada orang tua yang bertengkar tersebut.

Untuk mengetahui gambaran perilaku agresi remaja awal yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perilaku Agresi pada Remaja

Skala	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Perilaku Agresi	$X < 36,6$	Rendah	16	16%
	$36,6 \leq X < 55$	Sedang	71	71%
	$55 \leq X$	Tinggi	19	19%
	Total		100	100%

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa perilaku agresi pada remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga ini digolongkan menjadi Tinggi, sedang, dan rendah. Adapun untuk kategori Rendah sebanyak 16%, di mana 16 anak memiliki perilaku agresi yang rendah, untuk kategori sedang sebanyak 71% di mana 71 siswa memiliki perilaku agresi yang sedang, kemudian untuk kategori tinggi sebanyak 19% dalam artian 19 anak memiliki perilaku agresi yang tinggi, yang berarti dari keseluruhan perilaku agresi pada remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga ini adalah termasuk dalam kategori sedang, dengan presentase 71%.

Tabel 4. Kategorisasi subjek berdasarkan aspek Perilaku Agresi

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Verbal aggressiveness	$X < 20$	Rendah	13	13%
	$20 \leq X < 29$	Sedang	71	71%
	$29 \leq X$	Tinggi	16	16%

	Total		100	100%
physical aggression	$X < 16$	Rendah	15	15%
	$16 \leq X < 27$	Sedang	69	69%
	$27 \leq X$	Tinggi	16	16%
	Total		100	100%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian pada aspek *verbal aggressiveness* dan *physical aggression* tergolong dalam kategori sedang, dengan presentase *verbal aggressiveness* adalah sebagai berikut: untuk kategori rendah sebanyak 13% dalam artian 13 siswa memiliki perilaku agresi rendah pada aspek *verbal aggressiveness*, kategori sedang sebanyak 71% dalam arti 71 siswa memiliki perilaku agresi yang sedang pada aspek *verbal aggressiveness*, dan kategori tinggi sebanyak 16% dalam arti 16 siswa memiliki perilaku agresi yang tinggi pada aspek *verbal aggressiveness*. Untuk aspek *physical aggression* yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 15% dalam arti 15 siswa memiliki perilaku agresi yang rendah pada aspek *physical aggression*, pada kategori sedang sebanyak 69% dalam arti 69 siswa memiliki perilaku agresi yang sedang pada aspek *physical aggression* dan kategori tinggi sebanyak 16% dalam arti 16 siswa memiliki perilaku agresi yang tinggi pada aspek *physical aggression*. Dari sini dapat diketahui bahwa bentuk yang paling sering mengalami perilaku agresi, baik *verbal aggressiveness* dan *physical aggression*, dengan presentasi *verbal aggressiveness* 71% dan *physical aggression* 69%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas perilaku agresi pada remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah dalam kategori sedang, dengan presentasi *verbal aggressiveness* 71% dan *physical aggression* 69%.

DISKUSI

Penelitian ini mengungkap tentang gambaran perilaku agresi remaja awal yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Di mana para remaja awal ini adalah pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang mencakup dua aspek yaitu *physical aggression* dan *verbal aggressiveness*. Dalam penelitian berhasil mengetahui bahwa remaja awal yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga dengan presentase *verbal aggressiveness* untuk kategori rendah sebanyak 13% dalam artian 13 siswa memiliki perilaku agresi rendah pada aspek *verbal aggressiveness*, kategori sedang sebanyak 71% dalam arti 71 siswa memiliki perilaku agresi yang sedang pada aspek *verbal aggressiveness*, dan kategori tinggi sebanyak 16% dalam arti 16 siswa memiliki perilaku agresi yang tinggi pada aspek *verbal aggressiveness*. Untuk aspek *physical aggression* yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 15% dalam arti 15 siswa memiliki perilaku agresi yang rendah pada aspek *physical aggression*, pada kategori sedang sebanyak 69% dalam arti 69 siswa memiliki perilaku agresi yang sedang pada aspek *physical aggression* dan kategori tinggi sebanyak 16% dalam arti 16 siswa memiliki perilaku agresi yang tinggi pada aspek *physical aggression*. Dari sini dapat diketahui bahwa bentuk yang paling sering mengalami perilaku agresi dalam kategori sedang, baik *verbal aggressiveness* dan *physical aggression*, dengan presentasi *verbal aggressiveness* 71% dan *physical aggression* 69%. Dari keseluruhan perilaku agresi pada remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga ini digolongkan menjadi Tinggi, sedang, dan rendah. Adapun untuk kategori Rendah

sebanyak 16%, di mana 16 anak memiliki perilaku agresi yang rendah, untuk kategori sedang sebanyak 71% di mana 71 siswa memiliki perilaku agresi yang sedang, kemudian untuk kategori tinggi sebanyak 19% dalam artian 19 anak memiliki perilaku agresi yang tinggi, maka diperoleh dari keseluruhan perilaku agresi pada remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga ini adalah termasuk dalam kategori sedang, dengan presentase 71%.

Anak-anak korban kekerasan bukan saja menderita secara fisik tapi juga psikis. Rasa ketakutan yang terus membayangi adalah dampak dari kekerasan yang mereka terima. Mungkin jika itu sebatas kekerasan fisik masih dapat disembuhkan seiring waktu, namun jika itu masalah psikis maka trauma yang ditimbulkannya tak akan bisa dihilangkan seumur hidup.

Keluarga adalah sebuah wadah atau tempat berlangsungnya sosialisasi, yakni proses dimana anggota-anggota masyarakat yang baru mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Keluarga juga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang di dalamnya adalah sebuah tempat dimana anggota-anggotanya mendapatkan perlindungan bagi ketenteraman dan perkembangan jiwanya.

Dalam keluarga lazimnya ada sanksi, ada sanksi yang negatif dan sanksi yang positif bagi mereka yang melakukan pelanggaran. Sanksi yang dilakukan berdasarkan kasih sayang yang tidak menjurus kearah kekerasan dan sifatnya edukatif adalah sanksi positif. Sedangkan sanksi negatif adalah sanksi yang dilakukan dengan nafsu dan amarah dengan intensitas tinggi dan berulang. Sanksi tersebut bisa berindikasi terjadinya tindak kekerasan, jika sanksi-sanksi yang diterapkan dalam keluarga ini berupa sesuatu yang menimbulkan rasa sakit secara fisik maupun psikis. Orang tua dalam keluarga mempersiapkan masa depan anak-anaknya dengan penekanan pada nilai-nilai tertentu misalnya: materialisme, ketertiban, kepastian dan konservatisme. Penekanan pada salah satu nilai tertentu saja misalnya penekanan pada nilai ketertiban, maka akan menimbulkan pemberontakan pada anak (Soekanto, 2004). Karena anak disisi lain juga memerlukan ketenteraman, yang berwujud nilai kasih sayang yang diberikan langsung dari orang tuanya.

Ketidakharmisan dalam rumah tangga yang merupakan salah satu pemicu utama terjadinya kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak. Ketika ada salah satu anggota keluarga yang sedang berkonflik maka perempuan (Ibu) dan anak adalah sasaran yang sering terkena imbasnya. Tindakan kekerasan ini akan berpengaruh pada psikologi anak (mentalnya), fisiknya, perkembangannya juga pendidikannya.

Kecenderungan remaja berperilaku agresi tidak terlepas juga dari faktor lingkungan dan keluarga, di mana anak atau remaja selalu berinteraksi. Suatu yang ada terjadi di dalam keluarga atau turut mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku remaja. Bandura (1977) menyatakan bahwa dalam masyarakat modern ada tiga sumber tingkah laku agresi, yaitu: 1). Pengaruh keluarga, 2). Pengaruh subkultur menjadi sumber agresifitasnya adalah komunikasi atau kontak langsung yang berulang terjadi antara semua anggota masyarakat di mana anak tinggal, 3). Modeling yang bersifat simbolis. Di katakan modeling yang bersifat simbolis karena sumber tingkah laku agresi didapat secara tidak langsung melalui media masa, misalnya surat kabar, majalah dan televisi. Kuatnya kontak dan interaksi langsung dengan lingkungan secara berulang-ulang, hal ini akan mempengaruhi terhadap tanggapan dan perilaku seseorang remaja.

Kehidupan masa kecil sangat berpengaruh terhadap sikap mental dan moral anak ketika dewasa nanti. Stucke (2008) menunjukkan bahwa pengalaman traumatis selama masa kanak-kanak dapat mempengaruhi individu sewaktu dewasa seperti kecanduan obat-obatan dan masalah dalam membina hubungan, sakit jantung hingga sakit jiwa (*mental illness*), dan meninggal lebih awal. Lebih parahnya, Heyman dan Slep (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kekerasan menjadi seperti lingkaran atau disebut *cycle of violence*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan wanita dan pria yang mengalami kekerasan atau menyaksikan kekerasan yang dilakukan orangtua mereka semasa kecil akan beresiko melakukan kekerasan saat dewasa terhadap anak ataupun pasangan mereka.

Mengapa korban KDRT masa kanak bisa menjadi pelaku KDRT di masa dewasa? Laki-laki yang menyerang atau berlaku agresi pada pasangannya memiliki kemungkinan yang lebih tinggi pernah mengalami kekerasan fisik maupun pelecehan fisik pada masa kanak-kanak di lingkungan keluarganya (Dutton, 2005). Berbagai kajian dalam perspektif Belajar Sosial (*social learning*) menjelaskan bahwa hal ini terjadi karena belajar sosial atau transmisi antar-generasi anak-anak yang mengalami KDRT, yaitu anak-anak mempelajari penyimpangan norma-norma dan perilaku yang dapat direplikasi di dalam hubungan keluarga saat dewasa (Edleson, 1999; Dutton, 2005; Margolin & Gordis, 2000). Dauvergne & Johnson (2001) menjelaskan bagaimana efek belajar sosial terjadi pada anak-anak yang menyaksikan KDRT. Pengalaman KDRT dapat membuat anak-anak saksi KDRT mengembangkan persepsi yang salah tentang kekerasan; bahwa kekerasan adalah salah satu cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Anak yang menyaksikan dan mengalami KDRT belajar menggunakan kekerasan untuk mengendalikan pasangannya serta untuk mendapatkan kepatuhan dari pasangan dan anggota keluarga lainnya; hal ini pun dapat dilihat dan dipelajari oleh anak-anaknya. Akibatnya hal ini dapat membuat suatu rantai kekerasan yang sulit diputuskan dari generasi ke generasi. Trauma masa kecil juga dapat mengarahkan pada pengembangan gejala trauma kronis pada saat dia dewasa, seperti rentan terhadap depresi dan menunjukkan gejala-gejala traumatis. Ketidakmampuan coping inilah yang membuat mereka beresiko tinggi menggunakan kekerasan ketika mereka menghadapi persoalan dalam relasi rumah tangganya ketika dewasa (Robinson, 2007, dalam Margaretha, Nuringtyas, R., Rachim, R. 2013).

Simpulan dan Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa para remaja awal ini pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah pada aspek *verbal aggressiveness* mayoritas pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga dalam kategori sedang yaitu sebanyak 71 subjek dengan persentase 71%. Dari sini dapat diketahui bahwa mayoritas perilaku agresi pada remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah dalam kategori sedang.

Implikasi dari penelitian ini meliputi :

1. Bagi remaja

Diharapkan para remaja awal ini selalu menjaga hubungan baik dengan orang tua dan selalu bersikap baik agar tidak memicu kemarahan orang tua sehingga para remaja ini dapat menahan perilaku agresif

2. Bagi orang tua
Diharapkan para orang tua tidak melampiaskan kemarahannya pada anak dan tidak melakukan kekerasan pada anak, sehingga anak tidak melakukan tindakan agresi
3. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama dan dengan jumlah subjek yang lebih banyak lagi dan tidak hanya terbatas pada kalangan remaja awal saja namun bisa ke remaja remaja menengah dan akhir.

REFERENSI

- Abd-El-Fattah, Sabrin M. 2007. In the aggression questionari bia free? A resch analysis. *International Education Journal*. edisi vol. 8 (2)
- Aida Dewi Astuti, 2015. *Peran perilaku sosial para ustadz dalam membentuk perilaku sosial para santri TPA Fathul Islam Masjid Ngadisuryan Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.
- Anantasari. 2006. *Menyikapi perilaku agresif anak*. Yogyakarta : KANISIUS
- Atkinson, RL., Atkinson, Re. & Hilgard, E.R 1993. *Pengantar psikologi*. Alih bahasa: Nurjanah Taufiq. Jakarta: Erlangga.
- Barbara Krahe, 2005. *Perilaku agresif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Davidson and Birch. 2004. Childhood overweight: a contextual model and recommendations for future research. *Obesity Reviews*.
- Dayakisni T.H. & Hudaniah. 2009. *Psikologi social*. Malang : UMM Press
- Hadari Nawawi, 2005. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Hadi, Sutrisno, 1991, *Analisa butir untuk instrumen angket, test, dan skala ratin*. Jogjakarta. Penerbit Andi Offeset.
- Hamidi. 2004. *Metode penelitian dan teori komunikasi: pendekatan praktis penulis proposal dan laporan penelitian*. Malang: UMM Press
- Hurlock, 1995, *Developmental psychology*, McGraw Hill Book Company, Inc. New York.
- Kartini Kartono. 1995. *Psikologi anak (psikologi perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kemenkes, RI. 2010. *Kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan*, diakses dari (<http://www.ciptakarya.com/2010/05/10/KemenkesRI>) tanggal 10 Oktober 2010
- Kurniangsiah, S. 2004. *Keperawatan kesehatan jiwa dan psikiatrik (edisi 3)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Margaretha, Nuringtyas, R., Rachim, R. 2013. Trauma kekerasan masa kanak dan kekerasan dalam relasi intim. *Makara Seri Sosial Humaninora*, 17(1), 33-42. DOI: 10.7454/mssh.v17i1.1800

- Monks, F. J., dkk., 2002. *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Mufidah CH, 2006. *Haruslah perempuan dan anak dikorbankan?*, Malang. Pusat Studi Gender UIN Malang Kerjasama Pilar Media Yogyakarta.
- Nasution. 2003. *Metode research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Noeng Muhadjir, 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Reka Sarasin
- Orpinas P. & Ralps F. 2001. The aggression scale: a self-report measure of aggressive behavior for young adolescents. *Journal Of Early Adolescence*, Vol. 21 no. 1
- Papalia, Diane E., et. al., 2004. *Human development (psikologi perkembangan)*, Terj. A. K. Anwar, Kencana. Jakarta.
- Santrock, J.W. 1999. *Adolescence 6 th edition*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2002. *Psikologi sosial*. Jakarta. Balai Pustaka.
- _____, 2006. *Psikologi remaja*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Terry E.L. 2006. Dalam <http://www.pikiranrakyat.com>
- UU nomer 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga.
- Wahab, Rochmat. *Kekerasan dalam rumah tangga: perspektif psikologi dan edukatif*, 20(1) <http://stafa.uny.ac.id>
- Wahyudi R.A. 2013. *Hubungan inferiority feeling dan agresivitas pada remaja delinkuen (studi pada penerimaan manfaat di PMSP antasena magelang)*. Skripsi jurusan psikologi fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang

LAMPIRAN

Blueprint

Variabel	Aspek	Favourable	Unfavourable
Perilaku agresi	<i>Physical aggression</i>	3, 6, 8, 10, 11, 12, 21	5, 13, 19, 20
	<i>verbal aggressiveness</i>	1, 7, 4, 7, 15, 16, 18	2, 9, 17, 22



SKALA PERILAKU AGRESI

Identitas

Nama /Inisial :
 Jenis Kelamin :
 Usia :

Isi dan lingkari pertanyaan dibawah ini menurut anda, dan jawaban boleh diisi lebih dari 1 (satu)

- 1) Pernahkah anda melihat orang tua anda bertengkar ?
 - a. Ia
 - b. Tidak
- 2) Biasanya orang tua anda bertengkar dengan cara ?
 - a. Saling berteriak
 - b. Memukul
 - c. Melempar barang
- 3) Biasanya orang tua anda bertengkar dalam masalah ?
 - a. Berselisih pendapat
 - b. Masalah keuangan
 - c. Lain-lain
- 4) Anda mempunyai berapa saudara dan anak ke -
- 5) Biasanya anda dimarahi orang tua anda dengan cara ?
 - a. Diomeli
 - b. Dipukul
 - c. Dicubit
 - d. Ditampar
 - e. Dan lain-lain

Petunjuk Pengisian

Berikut terdapat skala yang berisi 22 pernyataan. Setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban, diantaranya:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Tidak Setuju

Tugas saudara adalah memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya. Dalam skala ini tidak ada pilihan jawaban yang mengandung nilai benar dan salah.

Berilah tanda Check List (✓) pada pilihan jawaban yang menurut saudara paling sesuai dengan diri saudara saat ini.

Kerjakanlah dengan teliti dan periksalah kembali pilihan jawaban pada semua pernyataan tanpa ada yang terlewatkan.

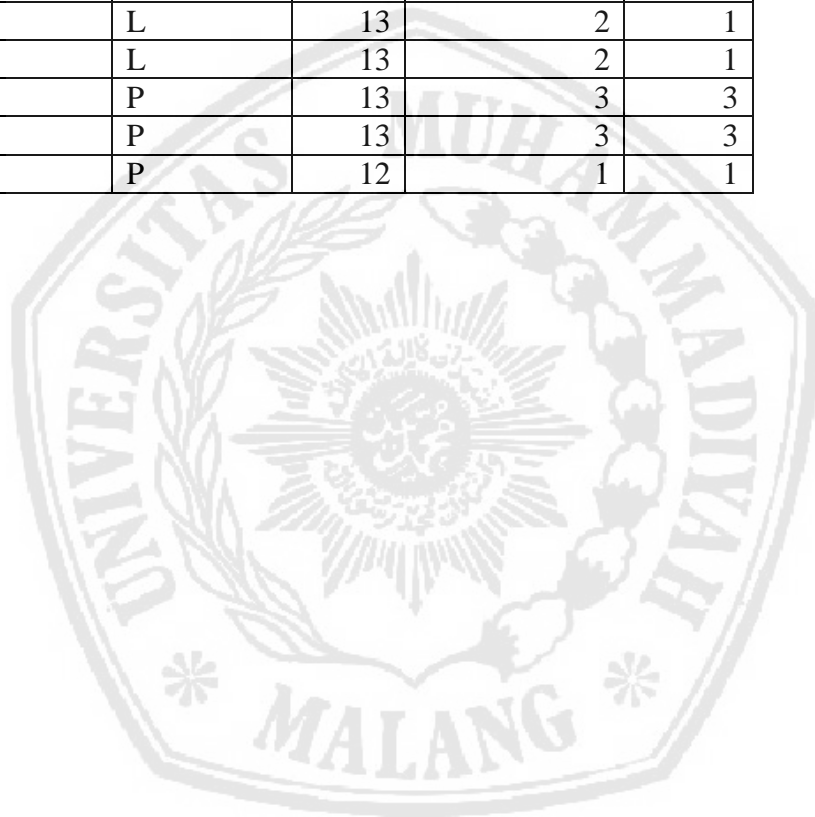
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Biasanya saya memanggil orang lain dengan nama yang buruk				
2	Saya memanggil orang lain dengan sopan				
3	Saya pernah mengancam orang lain dengan memukul				
4	Saya mengejek-ngejek teman saya untuk membuat yang lainnya tertawa				
5	Saya memukul adik saya ketika dia berbuat salah				
6	Saya menampar orang lain yang menyinggung perasaan saya				
7	Biasanya saya menjelek-jelekkan orang lain untuk membuat mereka marah				
8	Ketika saya marah pada teman saya, saya sampai berkelahi dengannya				
9	Ketika saya diolok-olok orang lain saya diam dan pergi				
10	Saya mendorong orang lain untuk memulai pertikaian				
11	Saya menendang orang lain untuk melawan saya				
12	Ketika teman saya membuat saya jengkel saya menamparnya				
13	Ketika teman saya memukul teman yang lain, saya akan melerainya				
14	Ketika teman saya merusak barang saya, saya akan membiarkannya dan memaafkannya				
15	Ketika teman saya menabrak saya tanpa sengaja, saya tetap akan memarahainya				
16	Bila ada teman yang mengejek saya bodoh, maka saya akan marah dan mengucapkan kata-kata kasar kepadanya				
17	Ketika teman saya menghina saya bodoh, saya tinggal pergi				
18	ketika ada perkataan orang tua maupun guru yang tidak sesuai dengan pendapat saya maka saya langsung membantah dan tidak menuruti mereka				
19	Bila teman saya tiba-tiba memukul saya, saya akan balik memukulnya				
20	Bila ada teman yang menyakiti atau mengancam saya, maka saya akan berkelahi dengannya				
21	Saya mengancam orang lain untuk mendapatkan apa yang saya inginkan				
22	Bila saya kesal dengan guru atau pengajar, saya akan diam saja				

Identitas Responden

No	Nama	Jeniskelaim	usia	Jumlahsaudara	Anakke
1	Puji Lestari	P	14	3	3
2	Wahyu Sekar	P	13	1	1
3	Hamdya Ayu F	P	14	1	1
4	Ayu	P	13	2	1
5	Ayu	P	13	1	1
6	Salsa Billa FAP	P	12	2	1
7	Rifai N	L	14	3	3
8	M Khafid A	L	14	2	1
9	Infran NP	L	14	2	2
10	M	P	14	1	1
11	Erika Yustina	P	14	2	1
12	beatric Nitasa	P	12	3	2
13	Yuni	P	14	2	1
14	M	P	12	2	1
15	Suleh Andriani	P	12	4	3
16	Sahrina Z	P	14	2	1
17	M Aldan JM	L	13	3	2
18	Navia	P	13	2	1
19	Alin	P	13	1	1
20	Dani Kurnia	L	15	2	1
21	V	L	15	1	1
22	Rizal RH	L	14	2	1
23	Aditya AA	L	14	2	1
24	Erika Yustina	P	13	2	2
25	A	P	14	3	2
26	Yunita AS	P	15	2	1
27	Fitri	P	14	1	1
28	Laras	P	13	2	2
29	R	P	12	2	1
30	Hermawan	L	13	2	2
31	Kristina	P	13	2	1
32	Agustin	P	13	4	3
33	Sapta Ayu	P	13	1	1
34	Ismatul M	P	14	3	2
35	Bela Permata D	P	14	3	1
36	Puji Lestari	P	12	3	2
37	Dinti	P	13	2	1
38	Rico	L	14	2	2
39	Sonia	P	14	3	3
40	Amalia S	P	12	5	3
41	H	L	14	4	1

42	Adelia p	P	14	3	3
43	Laily	P	14	6	3
44	Matus	P	12	1	1
45	F	P	12	2	1
46	Elika	P	13	3	3
47	Septi Nur H	P	13	4	4
48	Ika	P	13	2	1
49	Riski S	P	14	2	1
50	Larasaty PE	p	14	3	2
51	Ifraan Prayogo	L	13	2	2
52	Ana Muntadlirotul	P	12	2	2
53	Dino R	L	14	3	1
54	Kristi Wijayanti	P	14	2	2
55	Shilviya N	P	14	2	1
56	Jenita AR	P	13	3	3
57	Septiana WP	P	13	2	1
58	Yuni Nur FS	P	14	2	1
59	Amirul K	L	13	3	3
60	Navia	P	14	2	2
61	Wulan	P	14	3	1
62	Yoga	L	14	1	1
63	Putri Ismaya D	P	12	2	2
64	Alifa Alkasim	P	13	2	2
65	Iin Kurniawati	P	13	3	3
66	Ayu	P	15	3	2
67	Putri AS	P	15	3	2
68	Yuli Triana	P	15	3	3
69	Rena Eka W	P	15	5	3
70	M Nuril F	L	15	2	1
71	Yuni Kristanti	P	15	2	2
72	M	P	15	1	1
73	Fiska Ayu	P	15	2	2
74	Devi	P	12	6	4
75	N	P	14	2	2
76	Fitri	P	13	2	1
77	Alwi Nasrowi	L	13	3	3
78	S	L	14	2	1
79	Rian	L	14	2	1
80	P	P	15	3	3
81	Agus	L	13	2	1
82	T	P	14	3	2
83	T	P	14	2	1
84	Andriani Putri	P	12	2	2

85	Agung P	L	13	2	1
86	Amel	P	15	4	2
87	Nisa	P	14	1	1
88	Aprilia	P	13	2	1
89	B	P	13	2	1
90	Dian	L	14	2	1
91	D	L	14	2	2
92	C	P	13	2	1
93	Farida	P	14	2	2
94	L	P	14	3	3
95	Erni	P	14	6	3
96	Endra S	L	13	2	1
97	Husen	L	13	2	1
98	F	P	13	3	3
99	F	P	13	3	3
100	Merisa	P	12	1	1



Jawban Responden

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Verbal Agressiveness
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12
2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	14
3	2	2	1	1	2	1	1	1	4	1	4	20
4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	20
5	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	3	21
6	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	4	18
7	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	3	23
8	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	27
9	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	25
10	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	24
11	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	16
12	1	2	2	1	1	1	1	1	4	1	4	19
13	2	4	1	2	2	2	2	1	3	2	3	24
14	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	28
15	1	3	1	1	1	4	2	2	4	2	2	23
16	2	4	1	2	2	2	2	2	3	2	4	26
17	2	4	1	2	2	2	1	2	3	2	3	24
18	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	27
19	3	4	1	4	3	3	2	4	4	2	3	33
20	2	3	3	2	2	4	1	4	4	2	1	28
21	2	3	4	4	2	2	2	3	4	1	4	31
22	2	3	3	2	2	2	1	4	4	2	1	26
23	2	3	2	2	2	3	1	3	4	2	1	25
24	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	27
25	4	3	2	2	4	4	2	3	2	1	2	29
26	1	2	1	2	1	2	2	1	3	1	3	19
27	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	25
28	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	28
29	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	3	20
30	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	36
31	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	34
32	1	4	2	2	1	2	2	2	3	1	2	22
33	2	4	1	1	2	2	1	2	3	2	2	22
34	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	26
35	1	4	1	2	1	2	1	1	4	1	4	22
36	1	4	2	1	1	4	2	2	2	2	4	25
37	4	4	4	1	4	2	3	1	4	1	2	30
38	1	4	1	1	1	2	2	2	3	1	3	21
39	1	4	2	2	1	2	2	2	3	1	3	23
40	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	4	19

41	1	4	1	2	1	1	1	3	4	1	4	23
42	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	25
43	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	24
44	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	30
45	2	3	2	1	2	2	4	2	4	2	4	28
46	1	4	1	2	1	1	1	2	3	1	4	21
47	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	15
48	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	4	29
49	1	4	1	2	1	3	2	1	3	1	1	20
50	1	3	1	1	1	2	1	2	3	1	3	19
51	1	4	2	1	1	2	2	3	4	1	4	25
52	1	4	2	1	1	2	1	1	4	3	1	21
53	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	3	26
54	1	4	2	1	1	1	1	1	4	1	4	21
55	1	4	1	1	1	1	2	2	3	2	1	19
56	1	4	2	1	1	1	2	2	3	1	2	20
57	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	4	30
58	2	4	1	2	2	2	4	4	4	2	4	31
59	1	4	2	1	1	2	2	2	2	1	3	21
60	1	4	1	1	1	2	2	2	3	1	3	21
61	1	4	1	2	1	2	2	2	3	1	3	22
62	3	4	2	1	3	4	1	1	3	4	4	30
63	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	27
64	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	27
65	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	25
66	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	26
67	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	28
68	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	27
69	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	26
70	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	25
71	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	28
72	2	4	3	1	2	3	2	1	3	1	3	25
73	1	4	1	1	1	1	2	2	3	1	2	19
74	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	25
75	4	4	2	1	4	1	1	1	4	1	4	27
76	1	4	1	1	1	1	2	2	3	2	1	19
77	1	4	3	1	1	1	2	2	3	1	2	21
78	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2	4	31
79	2	4	1	2	2	2	4	4	4	2	4	31
80	1	4	2	4	1	2	2	2	2	1	3	24
81	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	22
82	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	26
83	1	4	3	2	1	2	1	1	4	1	4	24
84	1	3	2	2	1	4	2	2	2	2	4	25

85	4	4	4	1	4	2	3	1	4	1	2	30
86	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	3	22
87	2	4	1	1	2	1	1	1	4	1	4	22
88	2	4	2	2	2	1	2	1	2	1	3	22
89	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	23
90	3	4	2	1	3	1	1	1	4	1	4	25
91	2	4	3	1	2	3	2	2	3	1	3	26
92	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	30
93	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	25
94	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	25
95	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	26
96	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	30
97	2	3	2	1	2	2	4	2	4	2	4	28
98	3	4	1	2	3	1	1	2	3	3	4	27
99	3	3	1	1	2	1	1	1	3	1	1	18
100	2	3	3	2	3	2	1	4	4	2	1	27



41	1	3	4	1	4	3	4	1	1	1	2	25
42	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	14
43	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	18
44	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	2	31
45	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	24
46	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	19
47	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	13
48	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	23
49	2	3	1	1	3	2	2	1	1	3	2	21
50	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	15
51	3	4	3	3	2	1	3	1	1	2	1	24
52	1	3	2	1	3	1	1	3	3	2	2	22
53	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	17
54	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
55	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	15
56	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	19
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
58	2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	1	24
59	2	3	1	2	2	1	2	4	4	2	2	25
60	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20
61	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	18
62	3	4	2	3	2	1	2	1	1	4	2	25
63	3	1	1	4	1	1	2	3	3	3	1	23
64	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	24
65	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	23
66	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	18
67	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	27
68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
69	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	23
70	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	1	21
71	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	17
72	2	1	1	3	1	1	2	2	2	3	1	19
73	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13
74	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	24
75	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
76	1	2	4	1	1	1	2	2	2	1	2	19
77	3	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	20
78	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
79	2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	1	24
80	2	3	4	2	2	1	2	4	4	2	2	28
81	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	21
82	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	23
83	3	2	1	1	4	2	1	1	1	2	1	19
84	3	3	3	4	1	2	2	3	3	4	2	30

85	2	1	3	3	4	4	2	4	4	2	3	32
86	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	1	21
87	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	15
88	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	16
89	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	20
90	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	13
91	1	1	3	1	2	2	2	3	3	3	1	22
92	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	24
93	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	27
94	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	16
95	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	18
96	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	2	31
97	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	25
98	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	3	21
99	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	15
100	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	28



Frequency Table

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku agresi remaja	100	23	73	45.65	9.081
Valid N (listwise)	100				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Verbal Agressiveness	100	12	36	24.47	4.345
Physical Aggression	100	11	37	21.18	5.396
Valid N (listwise)	100				

Jenis kelain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	25	25.0	25.0	25.0
p	1	1.0	1.0	26.0
P	74	74.0	74.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	14	14.0	14.0	14.0
13	33	33.0	33.0	47.0
14	40	40.0	40.0	87.0
15	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Jumlah saudara

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	13.0	13.0	13.0
2	51	51.0	51.0	64.0
3	26	26.0	26.0	90.0
4	5	5.0	5.0	95.0
5	2	2.0	2.0	97.0
6	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pernah melihat orang tua bertengkar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pernah	72	72.0	72.0	72.0
	tidak	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

cara orang tua bertengkar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	melempar barang	5	5.0	5.0	5.0
	memukul	14	14.0	14.0	19.0
	s bert, mlmpr brg	1	1.0	1.0	20.0
	saling berteriak	2	2.0	2.0	22.0
	slg bert, memukul, melemp barang	78	78.0	78.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

orang tua bertengkar dalam masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	berselisih pendapat	37	37.0	37.0	37.0
	bersl pnd, m keu	1	1.0	1.0	38.0
	lain-lain	46	46.0	46.0	84.0
	masalah keuangan	13	13.0	13.0	97.0
	slsh pdpt, keuangan	2	2.0	2.0	99.0
	slsh pndp, m keu, ll	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

cara orang tua marah

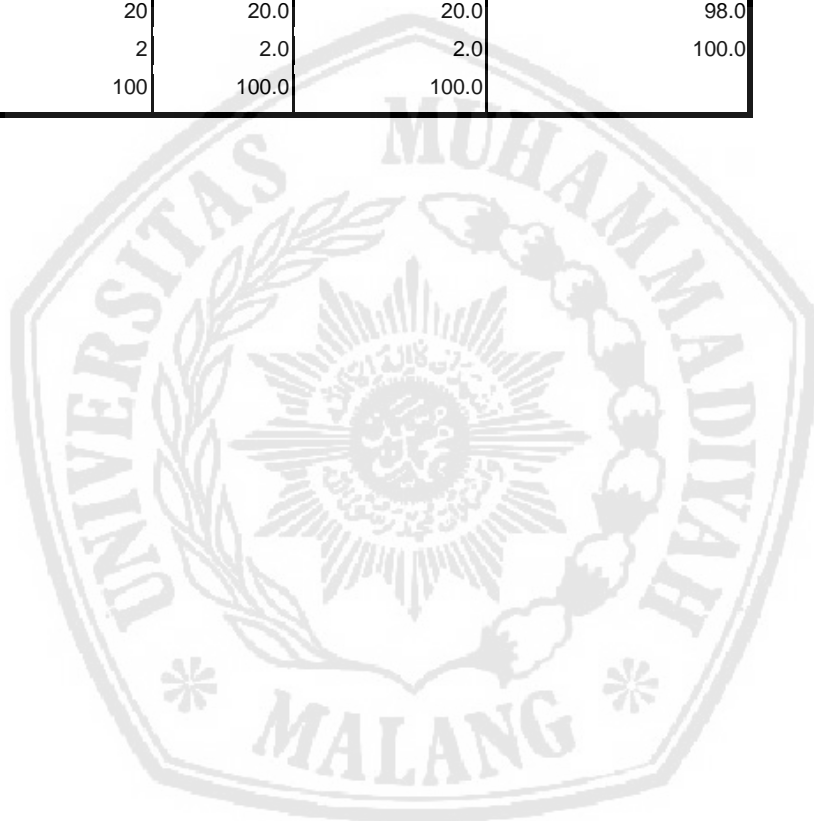
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	dicubit	10	10.0	10.0	10.0
	diomeli	8	8.0	8.0	18.0
	diomeli, dipukul, dicubit, ditampar	71	71.0	71.0	89.0
	dipukul	2	2.0	2.0	91.0
	ditampar	4	4.0	4.0	95.0
	lain-lain	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

oang tua sering menyakiti

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ia	20	20.0	20.0	20.0
tidak	80	80.0	80.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Anak ke

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	51	51.0	51.0	51.0
2	27	27.0	27.0	78.0
3	20	20.0	20.0	98.0
4	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



Hasil Uji Validitas

Correlations

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Verbal Agres sive ness
1	Pearson Correlation	1	.048	.369**	.213*	.982**	.218*	.250*	.128	.116	.316**	.062	.648**
	Sig. (2-tailed)		.634	.000	.034	.000	.030	.012	.203	.251	.001	.541	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2	Pearson Correlation	.048	1	.070	.016	.048	.049	.135	.155	.098	.062	.081	.309**
	Sig. (2-tailed)	.634		.489	.877	.634	.625	.182	.124	.332	.540	.423	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
3	Pearson Correlation	.369**	.070	1	.232*	.403**	.266**	.266**	.208	.181	.190	-.008	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000	.489		.020	.000	.007	.007	.038	.071	.058	.938	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Pearson Correlation	.213*	.016	.232*	1	.232*	.259**	.249*	.466**	-.085	.294**	.132	.534**
	Sig. (2-tailed)	.034	.877	.020		.020	.009	.012	.000	.400	.003	.190	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5	Pearson Correlation	.982**	.048	.403**	.232*	1	.233*	.250*	.174	.134	.337**	.062	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000	.634	.000	.020		.019	.012	.083	.184	.001	.541	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
6	Pearson Correlation	.218*	.049	.266**	.259**	.233*	1	.375**	.391**	-.159	.433**	-.084	.538**
	Sig. (2-tailed)	.030	.625	.007	.009	.019		.000	.000	.114	.000	.404	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
7	Pearson Correlation	.250*	.135	.266**	.249*	.250*	.375**	1	.457**	-.081	.286**	.126	.606**
	Sig. (2-tailed)	.012	.182	.007	.012	.012	.000		.000	.421	.004	.211	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
8	Pearson Correlation	.128	.155	.208*	.466**	.174	.391**	.457**	1	.008	.384**	-.082	.595**
	Sig. (2-tailed)	.203	.124	.038	.000	.083	.000	.000		.940	.000	.418	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
9	Pearson Correlation	.116	.098	.181	-.085	.134	-.159	-.081	.008	1	.028	.152	.342*
	Sig. (2-tailed)	.251	.332	.071	.400	.184	.114	.421	.940		.782	.132	.015
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
10	Pearson Correlation	.316**	.062	.190	.294**	.337**	.433**	.286**	.384**	.028	1	.025	.577**
	Sig. (2-tailed)	.001	.540	.058	.003	.001	.000	.004	.000	.782		.803	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
11	Pearson Correlation	.062	.081	-.008	.132	.062	-.084	.126	-.082	.152	.025	1	.397**
	Sig. (2-tailed)	.541	.423	.938	.190	.541	.404	.211	.418	.132	.803		.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Verbal Agres sivene ss	Pearson Correlation	.648**	.309**	.567**	.534**	.675**	.538**	.606**	.595**	.342*	.577**	.397**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.000	.003	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Physical Aggression
1	Pearson Correlation	1	.403**	.226*	.496**	.155	.085	.165	.138	.138	.326**	.209	.467**
	Sig. (2-tailed)		.000	.024	.000	.122	.401	.101	.170	.170	.001	.037	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2	Pearson Correlation	.403**	1	.343**	.185	.143	-.085	.296**	.089	.089	.303**	.230*	.440**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.066	.156	.401	.003	.381	.381	.002	.021	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
3	Pearson Correlation	.226*	.343**	1	.250*	.269**	.345**	.399**	.412**	.412**	.337**	.265**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000		.012	.007	.000	.000	.000	.000	.001	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Pearson Correlation	.496**	.185	.250*	1	.107	.089	.243*	.359**	.359**	.399**	.307**	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000	.066	.012		.288	.381	.015	.000	.000	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5	Pearson Correlation	.155	.143	.269**	.107	1	.516**	.203*	.233*	.233*	.148	.454**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.122	.156	.007	.288		.000	.043	.020	.020	.142	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
6	Pearson Correlation	.085	-.085	.345**	.089	.516**	1	.329**	.333**	.333**	.273**	.522**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.401	.401	.000	.381	.000		.001	.001	.001	.006	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
7	Pearson Correlation	.165	.296**	.399**	.243*	.203*	.329**	1	.432**	.432**	.444**	.444**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.101	.003	.000	.015	.043	.001		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
8	Pearson Correlation	.138	.089	.412**	.359**	.233*	.333**	.432**	1	1.000**	.502**	.536**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.170	.381	.000	.000	.020	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
9	Pearson Correlation	.138	.089	.412**	.359**	.233*	.333**	.432**	1.000**	1	.502**	.536**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.170	.381	.000	.000	.020	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
10	Pearson Correlation	.326**	.303**	.337**	.399**	.148	.273**	.444**	.502**	.502**	1	.399**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.001	.000	.142	.006	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
11	Pearson Correlation	.209	.230*	.265**	.307**	.454**	.522**	.444**	.536**	.536**	.399**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.037	.021	.008	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Physical Aggression	Pearson Correlation	.467**	.440**	.644**	.547**	.518**	.558**	.648**	.759**	.759**	.689**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Verbal Aggressiveness

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1	1.86	.752	100
2	3.40	.725	100
3	1.85	.796	100
4	1.73	.709	100
5	1.86	.752	100
6	2.05	.845	100
7	1.93	.807	100
8	2.03	.881	100
9	3.17	.739	100
10	1.63	.630	100
11	2.96	.963	100

Reliability Physical Aggression

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1	1.79	.624	100
2	2.10	.847	100
3	1.91	.866	100
4	1.92	.761	100
5	1.87	.861	100
6	1.68	.815	100
7	1.84	.748	100
8	2.16	.861	100
9	2.16	.861	100
10	2.05	.845	100
11	1.70	.674	100